

LAPORAN AKHIR

PENYUSUNAN STRATEGI PEMBANGUNAN DAERAH

EVALUASI KINERJA DAN STRATEGI PERCEPATAN PENCAPAIAN INDIKATOR-INDIKATOR MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS DI KABUPATEN JEMBER

Kerjasama Penelitian :



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KABUPATEN JEMBER

Kompleks Kantor Bupati Jember
Jl. Sudarman no. 1 Jember

dengan



LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS JEMBER

Kampus Bumi Tegalboto, Sumpalsari
Jl. Kalimantan no. 37 Jember

TAHUN 2012

Lembar Pengesahan

1. Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA DAN STRATEGI PERCEPATAN
PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN MILLENIUM
(MDGs) KABUPATEN JEMBER TAHUN 2013

2. Ketua Peneliti

Nama : Drs. Joko Supatmoko, SE, MM, Ak.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Lektor Kepala

Institusi : Universitas Jember

3. Jumlah Tenaga Ahli : 3 (tiga) orang

Nama	Bidang Keahlian dan Institusi
Dr. Zainuri, MSi.	Metodologi Penelitian – LEMLIT UNEJ
Farida Wahyuningtyas, SKM, MKes.	Kesehatan Masyarakat – FKM UNEJ
Fajar Wahyu Prianto, SE, ME.	Perenc. Pembangunan – FE UNEJ

4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Jember

5. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan

6. Sumber Dana : APBD Kabupaten Jember, TA. 2013

KATA PENGANTAR

Laporan Akhir ini merupakan tahap akhir yang harus diselesaikan sebagai realisasi pelaporan pekerjaan penelitian dan pengembangan bidang pembangunan daerah, kerjasama antara Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten (BAPPEKAB) Jember dengan Lembaga Penelitian Universitas Jember, tentang Evaluasi Kinerja dan Strategi Percepatan Pencapaian Indikator-Indikator Millenium Development Goals (MDGs) di Kabupaten Jember. Penelitian ini dibiayai dari sumber dana APBD Kabupaten Jember tahun anggaran 2012.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten (BAPPEKAB) Jember yang telah memberikan kepercayaan kepada Lembaga Penelitian Universitas Jember untuk melaksanakan pekerjaan ini. Semoga output pekerjaan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tim Peneliti

Ringkasan Status Pencapaian MDGs di Kabupaten Jember

MDG 1: MENANGGULANGI KEMISKINAN DAN KELAPARAN



Kabupaten Jember masih harus berupaya keras untuk menurunkan tingkat kemiskinan, sebagaimana diukur oleh indikator USD 1,00 per kapita per hari, menjadi setengahnya. Upaya intensif ini juga ditujukan untuk lebih menurunkan lagi tingkat kemiskinan, sebagaimana diukur oleh garis kemiskinan nasional dari tingkat saat ini sebesar 13,33 persen (2010) menuju targetnya sebesar 8 – 10 persen pada tahun 2014. Saat ini, tingkat kemiskinan Kabupaten Jember masih berkisar 17,74 jauh diatas angka target Nasional. Prevalensi kekurangan gizi pada balita telah menurun menjadi 2,39 persen pada tahun 2013 dibandingkan angka Nasional yang 4,9 persen (2010), sehingga Kabupaten Jember dikatakan telah mencapai target MDG sebesar 3,6 persen pada tahun 2015. Prioritas kedepan untuk menurunkan kemiskinan dan kelaparan adalah dengan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan infrastruktur pendukung, dan memperkuat sektor pertanian dengan mengembangkan sisi permintaan melalui pengembangan industri agro menjadi skala menengah atau besar. Perhatian khusus perlu diberikan pada: (i) perluasan fasilitas kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); (ii) pemberdayaan masyarakat miskin dengan meningkatkan akses dan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraannya; (iii) peningkatan akses penduduk miskin terhadap pelayanan sosial dan (iv) perbaikan penyediaan proteksi sosial bagi kelompok termiskin di antara yang miskin.

MDG 2: MENCAPAI PENDIDIKAN DASAR UNTUK SEMUA



Upaya Pemerintah Kabupaten Jember untuk mencapai target MDGs tentang pendidikan dasar dan melek huruf sudah menuju pada pencapaian target 2015 (*on-track*). Bahkan Kabupaten

Jember, sebagaimana acuan Nasional, telah menetapkan pendidikan dasar melebihi target MDGs dengan menambahkan sekolah menengah pertama sebagai sasaran pendidikan dasar universal. Pada tahun 2012 angka partisipasi kasar (APK) SD/MI termasuk Paket A telah mencapai 119,31 persen dan angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs sekitar 99,80 persen. Pada tingkat sekolah dasar (SD/MI) secara umum disparitas partisipasi pendidikan antar kecamatan semakin menyempit dengan APM di hampir semua kecamatan telah mencapai lebih dari 90,0 persen. Tantangan utama dalam percepatan pencapaian sasaran MDG pendidikan adalah meningkatkan pemerataan akses secara adil bagi semua anak, baik laki-laki maupun perempuan, untuk mendapatkan pendidikan dasar yang berkualitas di semua daerah. Berbagai kebijakan dan program pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah: (i) perluasan akses yang merata pada pendidikan dasar khususnya bagi masyarakat miskin; (ii) peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan; (iii) penguatan tatakelola dan akuntabilitas pelayanan pendidikan. Kebijakan alokasi dana pemerintah bagi sektor pendidikan minimal sebesar 20 persen dari jumlah anggaran daerah akan diteruskan untuk mengakselerasi pencapaian pendidikan dasar universal pada tahun 2015.

MDG 3 : MENDORONG KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN



Berbagai kemajuan telah dicapai dalam upaya meningkatkan kesetaraan gender di semua jenjang dan jenis pendidikan. Rasio angka partisipasi murni (APM) perempuan terhadap laki-laki di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama terus meningkat pada tahun 2012. Oleh sebab itu, Kabupaten Jember sudah secara efektif menuju (*on-track*) pencapaian kesetaraan gender yang terkait dengan pendidikan pada tahun 2015. Di bidang ketenagakerjaan, terlihat adanya peningkatan kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan di sektor non pertanian. Selain itu, proporsi perempuan di lembaga legislatif mencapai 14,29 persen, mendekati

target MDGs yang sebesar 17,90 persen. Prioritas ke depan dalam mewujudkan kesetaraan gender meliputi : (1) peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan; (2) perlindungan perempuan terhadap berbagai tindak kekerasan; dan (3) peningkatan kapasitas kelembagaan PUG dan pemberdayaan perempuan.

MDG 4 : MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN ANAK



Angka kematian bayi di Kabupaten Jember menunjukkan penurunan yang cukup signifikan menjadi 11,5 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007, sehingga target sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dinyatakan telah tercapai. Demikian pula dengan target kematian anak juga telah tercapai, yaitu sebesar 0,97 per 1000 balita jauh di bawah angka target MDGs yang sebesar 32 per 1000 balita. Disparitas regional dalam pencapaian target akses atas pelayanan kesehatan telah menyempit. Prioritas kedepan adalah memperkuat sistem kesehatan dan meningkatkan akses pada pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat miskin dan daerah terpencil.

MDG 5 : MENINGKATKAN KESEHATAN IBU



Dari semua target MDGs, kinerja penurunan angka kematian ibu secara global masih rendah. Di Kabupaten Jember, angka kematian ibu melahirkan (MMR/*Maternal Mortality Rate*) menurun menjadi 116,4 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Target pencapaian MDGs pada tahun 2015 adalah sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga diperkirakan target tersebut akan dapat tercapai. Pelayanan *ante-natal* dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih cukup tinggi yaitu mencapai 104,09 persen di atas rata-rata Nasional yang sebesar 77,34 persen. Penurunan angka kematian ibu didukung pula dengan peningkatan angka pemakaian kontrasepsi dan menurunkan *unmet-need* yang dilakukan melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB dan kesehatan

reproduksi. Dalam hal ini, Unmet Need di Kabupaten Jember mencapai angka 104,09 persen, mendekati angka Nasional yaitu 9,10 persen, sebagaimana target MDGs yang harus diarahkan pada tren penurunan. Ke depan, upaya peningkatan kesehatan ibu diprioritaskan pada perluasan pelayanan kesehatan berkualitas, pelayanan obstetrik yang komprehensif, peningkatan pelayanan keluarga berencana dan penyebarluasan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.

MDG 6 : MEMERANGI HIV/AIDS, MALARIA DAN PENYAKIT MENULAR

LAINNYA



Tingkat prevalensi HIV/AIDS cenderung menurun di Kabupaten Jember menjadi 0,03 persen pada tahun 2013, di bawah angka Nasional yang mencapai 0,2 persen. Akses penderita HIV/AIDS untuk mendapatkan pengobatan anti-retroviral pun cukup baik yaitu sebesar 36 persen, mendekati angka Nasional sebesar 38,4 persen. Diharapkan akses tersebut terus meningkat sebagaimana target MDGs. Angka kejadian Malaria per 1.000 penduduk menjadi 0,03 persen pada tahun 2013. Sementara itu, pengendalian penyakit Tuberkulosis yang meliputi penemuan kasus dan pengobatan telah mencapai target. Pendekatan untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini terutama diarahkan pada upaya pencegahan dan pengarusutamaan ke dalam sistem pelayanan kesehatan nasional. Selain itu, pengendalian penyakit harus melibatkan semua pemangku kepentingan dan memperkuat kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

MDG 7: MEMASTIKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP



Tingkat emisi gas rumah kaca di Kabupaten Jember relatif rendah, walaupun luas kawasan tertutup pepohonan cenderung menurun. Proporsi rumah tangga dengan akses air minum layak meningkat menjadi 72,13 persen pada tahun 2013, di atas target

MDGs yang sebesar 68,87 persen. Dari nilai tersebut, proporsi di wilayah perkotaan sebesar 87,79 persen, dan di wilayah perdesaan sebesar 69,7 persen. Sementara itu, proporsi rumah tangga dengan akses sanitasi layak meningkat menjadi 55,4 persen (2013). Upaya untuk mengakselerasi pencapaian target air minum dan sanitasi yang layak terus dilakukan melalui investasi penyediaan air minum dan sanitasi, terutama untuk melayani jumlah penduduk perkotaan yang terus meningkat. Untuk daerah perdesaan, penyediaan air minum dan sanitasi dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat agar memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan infrastruktur dan pembangunan sarana. Di samping itu, perlu dilakukan upaya untuk memperjelas peran dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya air dan pengelolaan sistem air minum dan sanitasi yang layak. Proporsi rumah tangga kumuh perkotaan menurun dari 20,75 persen pada tahun 1993 menjadi 12,12 persen pada tahun 2009. Upaya untuk penurunan proporsi rumah tangga kumuh dilakukan melalui penanganan pemukiman kumuh.

DAFTAR ISI

Konten	Hal.
HALAMAN MUKA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN STATUS PENCAPAIAN MDGs DI KABUPATEN JEMBER	iv
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Output Sasaran	4
1.4. Ruang Lingkup Wilayah dan Materi/Kajian	4
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	5
2.1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	5
2.2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Bersih	6
2.3. Indikator Non-Moneter	7
2.4. Krisis Teori Pembangunan	10
2.5. Globalisasi Teori Pembangunan	27
BAB III. METODE KEGIATAN	33
2.1. Jenis Penelitian	33
2.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampling	33
2.1. Prosedur Pengumpulan Data	33
2.1. Metode Analisis	34
BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH	35
3.1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	35
3.2. Kondisi Demografis dan Ketenagakerjaan	38
3.3. Kondisi Makro Ekonomi dan Dinamika Sektoral	42
3.4. Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Daerah	55
3.5. Prioritas Daerah	56
BAB V. TINJAUAN STATUS PENCAPAIAN INDIKATOR-INDIKATOR MDGs DI KABUPATEN JEMBER	67
5.1. Ringkasan Status Pencapaian Indikator-Indikator <i>Millenium Development Goals</i> di Kabupaten Jember	67

BAB VI.	STRATEGI PERCEPATAN PENCAPAIAN INDIKATOR MDGs DI KABUPATEN JEMBER	104
	DAFTAR PUSTAKA	